

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, RENTABILITAS MODAL SENDIRI, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, RATE OF RETURN ON NET WORTH, DEBT TO EQUITY RATIO, AND NET PROFIT MARGIN TOWARD DIVIDEND PAYOUT RATIO AT MANUFACTUR COMPANIES THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2016

Oleh : **Afira Dwi Rindasari**
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
afiralinck@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*. (2) Pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*. (3) Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio*. (4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. (5) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*. (6) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (3) Rentabilitas Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (4) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (5) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (6) Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*.

Abstract

This research aims to identify the influence of (1) Profitability toward Dividend Payout Ratio (2) Liquidity toward Dividend Payout Ratio (3) Rate of Return on Net Worth toward Dividend Payout Ratio (4) Debt to Equity Ratio toward Dividend Payout Ratio (5) Net Profit Margin toward Dividend Payout Ratio (6) Profitability, Liquidity, Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin toward Dividend Payout Ratio. This research is a comparative causal using purposive sampling to find the sample. The sample of this research are 39 manufacturing companies that have met the criteria. classical assumption test used were normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Data analysis techniques used were simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis. The results of this study indicates that (1) Profitability positively affects Dividend Payout Ratio. (2) Liquidity positively affects Dividend Payout Ratio. (3) Rate of Return on Net Worth positively affects Dividend Payout Ratio. (4) Debt to Equity Ratio positively affects Dividend Payout Ratio. (5) Net Profit Margin positively affects Dividend Payout Ratio. (6) profitability, Liquidity,

Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin together positively affects Dividend Payout Ratio.

Keywords: Profitability, Liquidity, Rate of Return on Net Worth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dividend Payout Rati

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Prasetyo dan Sampurno, 2013).

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Laba ditahan (*retained earning*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Swastyastu, Yuniarta, dan Atmadja, 2014).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen

suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan (Prasetyo dan Sampurno, 2013).

Keputusan pembayaran deviden (*Dividend Payout Ratio*) merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertimbangan yang diperlukan dalam membuat keputusan dividen adalah kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Berkaitan dengan *Dividend Payout Ratio* tersebut, terlihat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri (Adnan, Gunawan, dan Candrasari, 2014).

Pada suatu perusahaan, para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang

saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori agensi (*agency theory*) (Brigham dan Houston, 2006:26). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut prinsipal menyewa atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam mengelola keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara pemegang saham dan manajer serta manajer dan pemilik hutang (Brigham dan Houston, 2006:26).

Timbulnya masalah keagenan disebabkan karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kontrak yang tidak lengkap, serta adanya asimetri informasi. Masalah keagenan yang terjadi antara investor (sebagai principal) dan manajemen (sebagai agent) tentu dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) (Pradana dan Sanjaya, 2014:4).

Di perusahaan besar, problem keagenan sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh

manajer relatif kecil. Dalam kenyataannya tidak jarang tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain. Motif utamanya adalah dengan semakin besarnya skala perusahaan, dengan alasan akan meningkatkan keamanan posisi manajer dari ancaman pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan lain akan kesulitan untuk melakukan pengambil alihan. Alasan lain adalah untuk meningkatkan kekuatan, status, dan gaji manajer. Di samping itu juga menciptakan kesempatan bagi manajer level menengah dan level bawah (Febrianto, 2013:4)

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang diaolaksikan untuk pembayaran dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, dan laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau laba yang akan diinvestasikan kembali (Pratomo, 2014:6). Perlu adanya keseimbangan antara rasio pembayaran deviden dan laba yang

ditahan untuk kebutuhan ekspansi perusahaan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden, menurut Agus dan Martono (2014:272-273) ada beberapa faktor yang perlu dianalisis oleh suatu perusahaan ketika melakukan pendekatan terhadap keputusan deviden, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dana bagi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana perusahaan semakin kecil juga kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Penghasilan perusahaan akan terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan seperti investasi barulah sisanya digunakan untuk pembayaran deviden.
- 2) Likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama yang perlu untuk dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan deviden. Apabila perusahaan ingin memelihara likuiditasnya untuk mengantisipasi ketidakpastian dan mempunyai fleksibilitas keuangan, maka kemungkinan perusahaan tidak akan membayar deviden dalam jumlah besar.
- 3) Kemampuan untuk meminjam. Selain likuiditas, kemampuan perusahaan dalam meminjam dana juga dapat digunakan untuk menunjukkan fleksibilitas dan perlindungan akan ketidakpastian. Jika kemampuan perusahaan tinggi dalam mendapatkan pinjaman, memperlihatkan fleksibilitas keuangan perusahaan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar deviden juga tinggi. Ketika perusahaan mudah mendapatkan pendanaan melalui hutang, perusahaan dalam hal ini manajemen tidak perlu khawatir pengaruh deviden kas terhadap likuiditas perusahaan.
- 4) Pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang. Suatu perjanjian utang seringkali mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran deviden dalam ketentuan perlindungan (*protective covenant*). Pembatasan ini digunakan oleh kreditur guna menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang biasanya dinyatakan dalam persentase maksimum dari laba kumulatif. Adanya pembatasan ini membuat manajemen tidak harus mempertanggungjawabkan penahanan laba kepada pemegang saham dan manajemen hanya perlu menaati pembatasan tersebut.

5) Pengendalian Perusahaan

Jika suatu perusahaan membayar deviden yang sangat besar, mungkin perusahaan perlu menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai investasi. Bertambahnya jumlah saham yang beredar memungkinkan kelompok pemegang saham tertentu tidak dapat lagi mengendalikan perusahaan seiring dengan jumlah saham yang mereka kuasai berkurang dari seluruh saham yang beredar sehingga dianggap terlalu berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar devidennya menjadikan pengendalian perusahaan berpindah tangan.

Hampir serupa dengan pendapat di atas, Indriyo dan Basri (2012:232-233) mengatakan bahwa besar kecilnya dividend payout ratio, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor likuiditas

Deviden Payout Ratio meningkat seiring dengan meningkatnya likuiditas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *Deviden Payout Ratio*.

2) Kebutuhan dana untuk melunasi utang

Kebutuhan dana untuk melunasi hutangnya dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan menurunkan rasio pembayaran devidennya.

3) Tingkat ekspansi yang direncanakan

Semakin tinggi ekspansi yang direncanakan akan mengakibatkan berkurangnya *deviden payout ratio*, karena laba yang diperoleh akan di prioritaskan untuk melakukan penambahan aktivitas terkait ekspansi yang dilakukan.

4) Faktor pengawasan

Semakin banyaknya pengawas akibat semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *Dividend Payout Ratio* begitupun sebaliknya.

5) Ketentuan-ketentuan dari pemerintah

Ketentuan-ketentuan disini dimaksudkan untuk ketentuan yang berkaitan dengan laba

perusahaan maupun pembayaran deviden.

6) Pajak kekayaan / penghasilan dari pemegang saham

Apabila pemegang saham merupakan ekonomi lemah bebas pajak, maka *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham ekonomi kuat kena pajak.

Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen. Hal ini karena perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar, sebagai dividen. Semakin besar keuntungannya, semakin besar dividennya. Karena semakin besar profitabilitas atau labanya dengan asumsi kebutuhan perusahaan masih tetap, maka semakin besar sisa laba yang dapat dibagikan untuk rasio deviden (Febrianto, 2013).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Febrianto, 2013). Semakin besar rasio ini, maka perusahaan mempunyai dana yang likuid yang cukup besar, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen

secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Karena makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar rasio deviden.

Menurut Nursalam (2013) rentabilitas modal sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerjadi dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang di danai oleh modal sendiri, dapat diukur dengan debt to equity ratio karena dapat mengukur resiko struktur modal perusahaan terkait dana yang diperoleh dari kreditor (debt) dan investor (equity).

Kasmir (2011:157) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Rinati (2010) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, rentabilitas modal sendiri, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap deviden payout ratio. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri dan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda serta untuk menemukan hubungan sebab akibatnya. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependen berupa *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio

Dividen merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor (Wijaya dan Budianto, 2012:622). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Ano, Murni dan Rate, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DPR = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Adnan, Gunawan dan Candrasari, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua asset-asset lancar yang dimiliki. Penelitian ini diukur dengan current ratio. *Current ratio* merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Nursalam,

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2013). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

Rentabilitas Modal Sendiri

Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan penggunaan modal sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) diukur dengan rasio laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. Rentabilitas modal sendiri mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Nursalam, 2013). Rentabilitas modal sendiri dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Afriana dan Triyonowati, 2014). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

Net Profit Margin

Tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya (Pratomo, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Teknik analisis data dilakukan dengan deskripsi, uji analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Deskripsi meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*Standard Ddeviation*), nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah (*sum*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio

memiliki nilai minimum sebesar 0,023 dan nilai maksimum sebesar 2,645. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,441 pada Standar Deviasi 0,382

Statistik Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas memiliki nilai

minimum sebesar 51,390 dan nilai maksimum sebesar 1387,130. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 268,320 pada standar deviasi 228,607.

Statistik Deskriptif Likuiditas

Likuiditas memiliki nilai

minimum sebesar 0,040 dan nilai maksimum sebesar 71,510. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 8,423 pada standar deviasi 9,516.

Statistik Deskriptif Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri

memiliki nilai minimum sebesar 25,386 dan nilai maksimum sebesar 32,151. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,139 pada standar deviasi 1,535.

Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,139 dan nilai maksimum sebesar 8,441. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,132 pada standar deviasi 1,139.

Statistik Deskriptif Net Profit Margin

Net Profit Margin memiliki nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 0,959. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,226 pada standar deviasi 0,233.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,187 yang lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance value* X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 0,946, 0,989, 0,896, 0,985 dan 0,918 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas diperoleh nilai probabilitas signifikansi

X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 0,201, 0,166, 0,236, 0,216, dan 0,965 lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,957 lebih besar dari batas du sebesar 1,7733 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengajuan Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,030	H1 didukung
Likuiditas	0,011	H2 didukung
Rentabilitas Modal Sendiri	0,005	H3 didukung
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,000	H4 didukung

Net Profit Margin 0,038 H5 didukung

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t statistik untuk variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,030 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Diperoleh nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,001 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,030 hal ini menunjukkan 3% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t statistik untuk variabel Likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,011 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Likuiditas, sehingga hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Diperoleh nilai koefisien Likuiditas sebesar 0,008 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Likuiditas maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,041 hal ini menunjukkan 4,1% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t statistik untuk variabel Rentabilitas Modal Sendiri menghasilkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Rentabilitas Modal Sendiri, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Diperoleh nilai koefisien Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,056 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Rentabilitas Modal Sendiri maka akan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,050 hal ini menunjukkan 0,5% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal

Sendiri, sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Diperoleh nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,101 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,134 hal ini menunjukkan 13,4% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t statistik untuk variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai signifikansi 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel

Net Profit Margin, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima. Diperoleh nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,271 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio*. Nilai R Square sebesar 0,028 hal ini menunjukkan 2,8% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda	
Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,736
Profitabilitas	0,001
Likuiditas	0,007
Rentabilitas Modal Sendiri	0,032
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,095
<i>Net Profit Margin</i>	0,177
<i>Adjusted R Square</i>	0,211
Sig F	0,000

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara

Bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel Profitabilitas memberikan nilai koefisien 0,001, variabel Likuiditas memberikan nilai koefisien 0,007, variabel Rentabilitas Modal Sendiri memberikan nilai koefisien 0,032, variabel *Debt to Equity Ratio* memberikan nilai koefisien 0,095 dan variabel *Net Profit Margin* memberikan nilai koefisien 0,177.

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,211 hal ini menunjukkan 21,1% *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,030 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Profitabilitas sebesar 3%.
- 2) Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,011

yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,041 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Likuiditas sebesar 4,1%.

- 3) Terdapat pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,050 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 5%.
- 4) Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2)

sebesar 0,134 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* sebesar 13,4%.

- 5) Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,028 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 2,8%.
- 6) Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R*

Square sebesar 0,211 yang berarti *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi secara simultan oleh Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebesar 21,1%.

Saran

- 1) Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor Profitabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Modal Sendiri, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- 2) Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam *Dividend Payout Ratio*, seperti Pengaruh Faktor Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Company's Growth*, *Firm Size*, *Collateralizable Assets* dan faktor-faktor eksternal lainnya.
- 3) Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian,

sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar; Gunawan, Barbara dan Candrasari, Ratri. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. JAAI, Volume 18, Nomor 2, Halaman: 89-100. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Afrina, Tika dan Triyonowati. 2014. Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok. Jurnal Ilmu dan Riset, Vol. 3, No. 9. Hal. 1-18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ano, Rizky Rurniawan; Murni, Sri, dan Rate, Paulina Van. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 3, Hal: 884-894, ISSN: 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi.
- Brigham Eugene. dan Houston Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

- Febrianto, Dony Wahyu. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Membagikan Dividen Tunai di BEI tahun 2008-2011). Diambil pada tanggal 5 Juni 2018, dari http://eprints.dinus.ac.id/8500/1/jurnal_11709.pdf
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Sleman: Penerbit EKONISIA.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Pradana, S. W. Lingga dan I. P. S. Sanjaya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. SNA 17 Mataram. Diambil pada tanggal 4 Juni 2018, dari <https://www.scribd.com/document/373075015/Pradana-dan-Sanjaya-2014-UTAMA-pdf>
- Prasetyo, Fayakun Nur dan Sampurno, R. Djoko. 2013. Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. E-jurnal, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-12, ISSN: 2337-3792. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratomo, Ikhsan Nur. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size, Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil pada tanggal 2 Juni 2018, dari http://eprints.ums.ac.id/29195/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Rinanti, Ina. 2010. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma. Diambil pada tanggal 1 Juni 2018, dari https://www.academia.edu/2035311/Pengaruh_Net_Profit_Margin_NPM_Return_On_Assets_ROA_dan_Return_On_Equity_ROE_terdahap_Harga_Saham_pada_perusahaan_yang_tercantum_dalam_indeks
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta
- Swastyastu, Made Wiradharna; Yuniarti, Gede Adi dan Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). E-jurnal Akuntansi, Volume 2, Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Wijaya, Henryanto dan Budianto, Sauliam. 2012. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai dengan 2009. Jurnal Akuntansi, Volume 12, Nomor 1, Hlm: 617-634, ISSN: 1411-691X. Universitas Tarumanegara.